

## SOSIALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN KARAKTERISIK PELAJAR PANCASILA

Anindita Trinura Novitasari<sup>1</sup>, Winaika Irawati<sup>2</sup>, Imam Mawardi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Bangkalan

<sup>2</sup>Pendidikan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

<sup>3</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP PGRI Bangkalan

e-mail: aninditatinura2015@stkipgri-bkl.ac.id

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk meliterasi pada generasi emas siswa SMA Negeri 1 Bangkalan kelas XI F9. Kegiatan ini dilakukan bertujuan memberi wawasan pada pelajar tentang pentingnya memupuk karakteristik pelajar pancasila sebagai generasi emas salah satunya dengan meliterasi diri dengan mengikuti sosialisasi tentang pendidikan karakter dalam menumbuhkan jiwa yang berkarakter pancasila. Pendidikan karakter adalah proses pembentukan nilai-nilai moral, etika, dan sikap yang baik pada individu. Perkembangan zaman saat ini menjadikan pendidikan ini dirasa sangat penting untuk membantu menciptakan warga negara bertanggung jawab, beretika, dan peduli terhadap kepentingan bersama. Metode pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk kemas sosialisasi pemateri kepada pelajar tingkat SMA. Dimulai dari tahap perencanaan, pada tahapan ini pemateri atau tim pengabdian kepada masyarakat melakukan rancangan materi dalam bentuk penyajian penjelasan di power point. Tahap pelaksanaan, dilakukan upaya untuk menjelaskan materi yang sudah disiapkan dalam media di depan kelas secara rinci, konkret, konfigurasi konsep karakteristik pelajar pancasila. Tahap pengamatan, dilakukan dengan mengamati perkembangan siswa selama mengikuti sosialisasi dari sikap, pemahaman, maupun psikomotoriknya dalam menangkap setiap umpan balik yang disampaikan tim. Respon siswa serta sikap yang ditunjukkan dapat menjadi indikator, tingkat pemahaman mereka. Tahap pengamatan, pemateri memberikan pengamatan yang runtut dan sistematis khususnya dari tiga domain (afektif, kognitif, dan psikomotorik). Tahapan refleksi, sebagai bentuk kesimpulan singkat sebagai hal penting di hasil akhir yang perlu disimpulkan bersama sebagai catatan baik atas adopsi atas informasi sosialisasi.

**Kata kunci:** Karakteristik; Domain; Konfigurasi

### Abstract

Community service activities are carried out to educate the golden generation of students at SMA Negeri 1 Bangkalan class XI F9. This activity was carried out with the aim of giving students insight into the importance of cultivating the characteristics of Pancasila students as the golden generation, one of which is by self-literacy by participating in socialization about character education in cultivating a soul with Pancasila character. Character education is the process of forming moral values, ethics and good attitudes in individuals. Current developments make this education considered very important to help create citizens who are responsible, ethical and care about the common good. The community service method is carried out in the form of a speaker outreach package to high school level students. Starting from the planning stage, at this stage the presenter or community service team designs the material in the form of presenting an explanation on power point. In the implementation stage, efforts are made to explain the material that has been prepared in the media in front of the class in detail, concretely, in the configuration of the concept of characteristics of Pancasila students. The observation stage is carried out by observing the development of students during the socialization in terms of their attitudes, understanding and psychomotor skills in capturing any feedback provided by the team. Student responses and the attitudes shown can be indicators of their level of understanding. In the observation stage, the presenter provides coherent and systematic observations, especially from three domains (affective, cognitive and psychomotor). The reflection stage, as a form of short conclusion, is an important thing in the final result that needs to be concluded together as a good record of the adoption of socialization information.

**Keywords:** Characteristics; Domain; Configuration

### PENDAHULUAN

Generasi emas, ada pada generasi tingkat menengah atas yang berada pada masa pencarian jati diri, masa rasa ingin tahu dan ingin mencoba pada hal baru mendominasi, masa rentan akibat pengaruh dari eksternal dan lingkungan teman sebaya. Masa remaja sebagai masa transisi yang krisis karena adanya perubahan yang mencakup biologis, kognitif, dan sosial. Masa remaja dihadapkan dengan permasalahan yang harus dihadapi mulai dari masalah individu, sosial ekonomi, dan lingkungan. Hal ini menuntut remaja untuk bersikap dinamis dalam menghadapi kehidupan serta memiliki karakter dengan jiwa Pancasila yang mengutamakan etika dan moral dalam menjalankan peran di kehidupan.

Pendidikan karakter sebagai proses pembentukan nilai-nilai moral, etika, dan sikap yang baik pada individu. Pendidikan karakter mampu menciptakan warga negara yang bertanggung jawab, beretika, dan peduli terhadap kepentingan bersama. Nilai-nilai universal ada dalam pendidikan karakter seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, kerja sama, dan empati. Nilai-nilai ini yang dianggap penting dalam berbagai budaya. Bagi pelajar pengenalan pendidikan karakter merupakan pembelajaran sepanjang hayat. Pendidikan karakter bukan hanya tentang anak-anak. Ini adalah proses seumur hidup yang berlaku untuk semua anak. Bagi sisi orang dewasa juga terus mengenal pendidikan sepanjang hayat untuk memperkuat karakter mereka. Bersama sekolah, keluarga,

Keterlaksanaannya pendidikan karakter juga membangun kemitraan antara sekolah, keluarga, dan komunitas yang saling bekerjasama untuk mendukung pendidikan karakter. Kemitraan antara lembaga pendidikan, orang tua, dan komunitas dapat memperkuat terbentuknya karakter. Pendidikan karakter juga menghadapi tantangan yang unik di era ini. Pengaruh media sosial, tekanan ekonomi, isu-isu lingkungan. Ini membutuhkan adaptasi nilai-nilai karakter ke realitas saat ini. Pendidikan karakter mengalami perkembangan yang berjalan terus menerus sesuai arus perubahan masyarakat. Tujuan utamanya adalah menciptakan individu yang berintegrasi, peduli, dan memiliki etika yang kuat, sehingga mereka dapat berkontribusi positif pada masyarakat dan dunia.

Era digitalisasi membawa perubahan yang signifikan terhadap kehidupan siswa SMA dan menciptakan berbagai permasalahan karakter yang perlu diperhatikan. Ada beberapa isu permasalahan terkait siswa SMA di era digitalisasi yang perlu penanganan untuk diselesaikan salah satunya dengan penanaman pendidikan karakter. Isu permasalahan terkait dampak digitalisasi pada siswa SMA seperti :

1. Ketergantungan pada teknologi, seringkali terjadi ketergantungan, hal ini menyebabkan mengganggu konsentrasi belajar dan interaksi sosial dalam kehidupan nyata serta menjadi kurangnya intensitas komunikasi sosial
2. Pelecehan dan Bullying online, siswa dapat menjadi korban pelecehan, perundungan, atau cyberbullying di dunia digital. Ini dapat merusak kepercayaan diri serta kesejahteraan emosional mereka. Selain hal tersebut ada ketidakamanan yang perlu dijaga privasi pengguna online menghindari penipuan dan ancaman dunia maya lainnya
3. Rendahnya kualitas hubungan sosial, dikarenakan interaksi yang dengan dunia maya bukan nyata
4. Gangguan pada kesehatan mental. Intensitas penggunaan online yang berlebihan akan memicu masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi.

Menjadi hal penting pemahaman terhadap permasalahan karakter untuk mengatasi tantangan yang muncul di era digital ini. Perlu adanya kerjasama antara pendidik, orang tua, dan siswa. Siswa sendiri sebagai individu utamanya harus menyadari akan pentingnya pengendalian diri atas arus yang berjalan. Jangan gampang mengadopsi hal baru namun harus ada filter untuk menjadi skat dari dampak negatifnya sebab dampak positif dari era digital ini sebenarnya adalah baik dan beragam yang dapat memberikan kemudahan pada semua kalangan manusia, hanya saja kembali lagi bahwa tidak akan mendapatkan kebahagiaan yang hakiki selama tidak mampu memaknai bentuk kemajuan teknologi informasi yang berkembang. Pendidikan karakter, kesadaran digital, dan komunikasi terbuka menjadi langkah-langkah penting dalam membantu siswa mengembangkan karakter kuat dan sehat di dunia digital ini. Pendidikan karakter sebagai bentuk internalisasi atas dasar-dasar / prinsip / asas dari Pancasila yang makna isinya gabungan dari prinsip filsafat, nilai-nilai kearifan lokal, dan asas-asas demokrasi yang membentuk kebudayaan leluhur bangsa sebagai kebudayaan nasional.

Internalisasi dari lima sila dalam Pancasila memberikan fungsi falsafah Pancasila berlaku bagi pandangan hidup bangsa yang terdiri atas : a). sebagai pandangan ideologi bangsa dalam berbagai sektor kehidupan, ekonomi, hukum, sosial, politik; b). Pancasila sebagai pemersatu bangsa. Adanya keanekaragaman suku, budaya, adat-istiadat, agama, negara yang kepulauan ini disatukan dalam Bhineka tunggal ika; 3). panduan dalam etika dan moral, ini merupakan buku panduan dalam kita

mengamalkan sila Pancasila ke-2 dan sila ke-5 yang masing-masing kaitannya dengan kemartabatan manusia; 4). pedoman pembangunan nasional, konfigurasi konsep atas sila ke-5 dalam pembangunan kesejahteraan sosial masyarakat serta meniadakan kesenjangan sosial di masyarakat. Jika kita memperhatikan dengan seksama, falsafah Pancasila menjadi dasar dan pandangan hidup dalam pembentukan karakteristik pelajar Pancasila. Penanaman pendidikan karakter kemudian menjadi bentuk integrasi dari sila-sila Pancasila yang ditanamkan pada pelajar dalam mencetak pelajar Pancasila sebagai generasi emas yang kelak akan menjadi penerus bangsa.

### **Kajian Literatur**

Kualitas moral bangsa akan dicerminkan oleh kualitas generasi mudanya. Jika generasi muda saat ini dihadapkan pada situasi moralitas yang memprihatinkan dikarenakan adanya sistem informasi dan teknologi semakin mengalami perkembangan serta kemajuan, maka perlu adanya tindakan preventif terhadap siswa sebagai bentuk antisipasi, reflek cepat untuk melindungi keberlanjutan masa depan mereka yang berimbas pada masa depan bangsa. Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia Indonesia dewasa ini khususnya di kalangan remaja siswa siswi generasi saat ini, maka perlu diselenggarakannya pendidikan karakter yang merupakan

Usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter dirinya sehingga menjadi pribadi yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Pendidikan karakter bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter tertentu. Didalamnya terdapat pengetahuan, kesadaran orang tua, kemauan, serta tindakan. Pendidikan ini sebagai pendidikan moral dalam membentuk karakter individu secara terus menerus menjadi lebih baik. Fungsi pendidikan ini adalah membentuk kualitas peserta didik yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleran, tangguh, serta memiliki perilaku yang baik.

Pendidikan pada hakekatnya memenuhi dua macam tujuan yaitu membentuk manusia cerdas, berilmu dan mencetak manusia menjadi manusia yang baik. Dalam kegiatan pembelajaran terlihat proses mencetak manusia pintar, cerdas, namun tidak mudah dalam mencetak manusia baik dan bijak. Berkaitan dengan moral ada persinggungan dengan penyakit kronis yang mengiringi manusia berada di manapun dan kapanpun. Kenyataan tentang akutnya problem moral menempatkan pentingnya penyelenggaraan pendidikan karakter ini. Sudrajat, A (2011) sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggung jawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dalam membantu para siswa membentuk dan membangun karakter dengan nilai-nilai yang baik. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu, seperti rasa hormat, tanggung jawab, jujur, peduli, adil, membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan menerapkan nilai-nilai baik dalam kehidupan mereka.

Berdasar hasil penelitian Sudrajat di atas, maka kita dapat mengambil pesan bahwa sekolah menjadi tempat untuk siswa mengenal nilai-nilai yang baik. Rasa hormat, jujur, peduli, adil, tanggung jawab, menjadi nilai baik yang wajib siswa pahami, kenali, perhatikan secara mendalam. Setelah melewati proses memahami dan meyakini nilai baik tersebut, siswa wajib melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Nanti kan berhadapan dengan tantangan dan tekanan baik dari luar diri maupun dari dalam diri. Intinya harus muncul kemauan diri sendiri dalam kesadaran untuk memaksa diri melakukan nilai-nilai baik ini.

Kompleksitas permasalahan seputar karakter atau moralitas menjadi pemikiran serius bersama dalam keprihatinan. Krisis karakter dan moralitas dibersamakan dengan meningkatkan tindakan yang tidak sewajarnya berkembang di masyarakat. Mentradisi di tengah-tengah masyarakat. Hal ini menjadi perhatian dalam keprihatinan yang penting untuk ditelaah khususnya dalam dunia pendidikan. Moralitas, pergaulan bebas telah menjadi patologi di masyarakat. Perlu dibangun pembelajaran yang tidak hanya berbau teori namun memberikan tindakan tegas dalam memaksa siswa untuk melakukan hal baik dan melakukan perlawanan dalam diri terhadap tantangan yang datang dari luar untuk memuluskan melakukan hal baik dalam pendidikan karakter ini. Bukan perkara mudah dalam mencetak moralitas, butuh kemitraan yang baik antara sekolah, orang tua, dan siswa sendiri. Kemitraan dalam mencetak karakter pada siswa akan membentuk hasil berupa prospek siswa yang melandaskan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa. Samani & Hariyanto (dalam Ramadhani, M) (2014) karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membantu keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan

Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat, dan estetika. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan, bahwa keluarga memegang peran dalam pembentukan karakter pelajar disampaikan Mustari, M (2011) ide keluarga adalah ide tentang kebersamaan. Mencapai tujuan yang jendak dituju dan dicapai, rumah tangga perlu selalu dibina, supaya semua anggota di dalamnya baik-baik saja. Anak berada dalam pengamatan, asuhan, dan bimbingan orang tua. Berawal dari situasi dan kondisi kondusif di keluarga yang memunculkan karakter bahagia dari seisi rumah. KONdisi yang terjadi saat ini banyak keluarga yang mengalami krisis karakter yang beruntun. Sang ayah tidak betah di rumah, sang ibu pun memberikan perilaku membalas perlakuan ayah, lalu anak-anak tidak mendapat perhatian dan mencari perhatian di luar yang tidak jarang memberi gangguan pada ketertiban masyarakat. Pola keluarga seperti ini perlu adanya binaan dalam pengobatan krisis, menyadarkan kembali keluarga tentang perlunya keluarga yang sehat jasmani rihani dan berkarakter.

Konfigurasi konsep dari pendidikan karakter dalam membentuk pelajar pancasila menjadikan pelajar berjiwa intelektual dalam pikiran mendalam tetapi tidak kehilangan esensi dari karakter dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil. Selalu berempati pada siapapun serta bertanggung jawab setiap keputusan. Ningsih, T (2015) kesadaran, penghargaan diri, empati, mencintai kebenaran, kontrol diri, dan rendah hati membentuk sisi emosional dari moral diri sendiri. Perasaan tentang diri, orang lain, dan kebaikan berkombinasi dengan pengetahuan moral untuk membentuk sumber dari motivasi moral seseorang. Prinsip moral akan mendukung pendidikan nilai intelektual, menyentuh pukuran, namun tidak kehilangan bagian penting dari karakter.

Berdasar pendapat Ningsih, T diatas dapat kita ketahui bahwa dalam pendidikan karakter terkandung dan terinternalisasi nilai-nilai luhur cerminan konsep pemikiran filsafat pancasila yang terintegrasi dari nilai-nilai luhur budaya bangsa sehingga membentuk kebudayaan yang menjadi oandangan hidup bangsa dalam bersikap, berperilaku, dan bertingkah laku. Filsafat pancasila sebagai pondasi dari pendidikan karakter merupakan konsep pemikiran filsafat yang fokus pada nilai-nilai dasar sebagai pandangan, pedoman, panduan hidup berbangsa dan bernegara.

Karakter erat kaitannya dengan tumbuhnya nilai-nilai baik dalam personal. Nilai baik ini muncul ketika seseorang memiliki moral untuk berbuat baik, etika untuk layak dinilai baik, serta berakhlak yang mencerminkan seseorang punya pribadi baik dalam diri. Karenanya pendidikan karakter memaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak untuk peserta didik dalam hidup dapat memilih hal baik atau hal buruk.

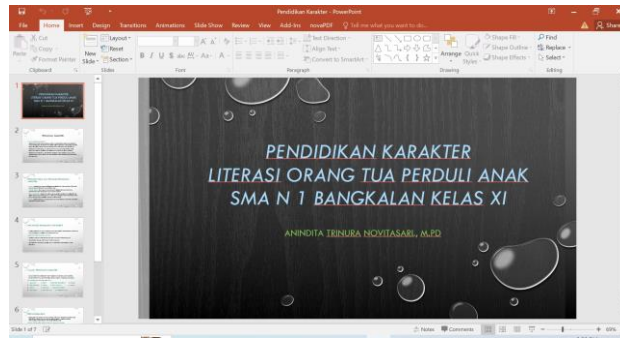
#### **Tujuan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat :**

1. Memberikan literasi kepada siswa di usia remaja untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan berakhlak mulia
2. Meliterasi siswa untuk mampu mengajak diri melawan tantangan dari luar dan memberi pilihan pada hal baik
3. Bentuk kemitraan dengan sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter untuk mencetak pelajar pancasila

#### **METODE**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan berupa sosialisasi yang dilakukan tim. Kegiatan ini dilaksanakan 12 Oktober 2023 di SMA Negeri 1 Bangkalan. Kegiatan dilakukan dengan penuh makna dan bukti kerjasama kemitraan tim pengabdian masyarakat dengan pihak sekolah dalam meliterasi siswa terkait pendidikan karakter untuk mencetak pelajar pancasila. Adapun kegiatan ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan, tahapan perencanaan kegiatan dilakukan berupa persiapan yang dilakukan tim terkait materi yang akan disampaikan di kelas kepada siswa yang menjadi sasaran literasi. Menentukan capaian yang hendak diperoleh setelah kegiatan dilakukan, kemudian merumuskan materi dalam tema dan tertuang dalam power point yang dijadikan media pembelajaran selama sosialisasi berlangsung



Gambar 1. Materi yang dipersiapkan pada tahap persiapan kegiatan



Gambar 2. Bagian dari Materi yang disampaikan Tim

2. Tahap Pelaksanaan, tahapan ini dilalui dengan melaksanakan kegiatan sosialisasi di depan kelas oleh tim, melalui penyampaian materi dan mengikuti capaian konsep yang sudah dirumuskan. Materi disampaikan dari PPT secara runtut disertai penjelasan yang konkret disertai contoh kasus aktual dan diberikan *problem solving* yang semestinya dengan menggabungkan pemikiran atas moralitas, etika, dan berakhlak mulia sebagai pondasi pendidikan karakter dalam mencetak pelajar pancasila
3. Tahap Pengamatan, tahap ini dilakukan tim dalam rangka memberikan evaluasi ketercapaian tujuan literasi melalui sosialisasi yang disampaikan. Setiap kasus yang diberikan untuk dilakukan *problem solving* dari peserta didik setelah menerima materi dapat menjadi indikator bagi pemateri bahwa literasi dan sosialisasi yang disampaikan telah menemukan tujuannya dalam pemikiran peserta didik. Antusiasme dan reaksi siswa selama literasi dilakukan dapat menjadi indikator bagi pelaksana kegiatan ini bahwa mereka merespon positif kegiatan ini
4. Tahap Refleksi, tahap ini dilakukan denganketika kegiatan hendak diakhiri, dilakukan penarikan kesimpulan dari beberapa pendapat, pemikiran, setiap peserta terkait pendidikan karakter dan kaitannya dengan mencetak pelajar pancasila. Merefleksikan pada peserta literasi bahwa moral menitik beratkan pada perbuatan baik atau buruk, etika memberikan memberikan penilaian terhadap perbuatan baik dan buruk, dan akhlak mencirikan adanya paduan dari perbuatan baik dan buruk dalam diri seseorang. Karenanya dalam menentukan hidup dan acuan dalam mengambil tindakan adalah seseorang harus punya moral, etika, dan berakhlak. Di akhir kegiatan dilakukan foto bersama sebagai dokumentasi kegiatan dengan siswa dan berharap satu saat bisa kembali dengan materi yang lebih bervariasi lagi. Generasi emas yang kelak akan menggenggam dunia 20 – 30 tahun kedepan. Semoga kalian sukses meraih cita-cita.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi dalam penyampaian sosialisasi pendidikan karakter untuk mewujudkan pelajar pancasila dikemas dengan materi yang menarik, singkat, namun padat dalam tampilan PPT yang berisikan apa itu pendidikan karakter, esensi didalamnya dan fungsi apa yang dapat diperoleh ketika melakukan pembelajaran tentang pendidikan karakter. Sosialisasi disampaikan dengan sangat sederhana namun diikuti dengan contoh kasus yang terjadi di lingkungan sekitar saat ini yang menjadi fenomena hangat berkaitan dengan pendidikan moral, etika, akhlak untuk menciptakan generasi yang memiliki pribadi jujur, amanah, dan berakhlak mulia. Tentunya hal ini dapat terwujud dengan berangkat dari lingkungan

keluarga yang mendukung serta kondusif, disertai dengan keperdulian serta keterlibatan pihak sekolah dalam pembelajaran pemahaman dan sikap siswa. Tidak lupa peran siswa yang utama dibutuhkan dalam melakukan perlawanan terhadap tantangan dan kontradiktif yang bisa saja datang dari lingkungan luar untuk dilakukan perlawanan dan menentukan pilihan.

Pendidikan karakter adalah sistem penemuan nilai yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, dan kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Perkembangan karakter bangsa bisa dikontrol dari perkembangan karakter individu. Namun setiap manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu maka perkembangan karakter seseorang hanya bisa dilakukan dan berkembang dalam lingkungan yang tidak melepaskan sosial budaya masyarakat dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah falsafah pancasila, jadi perkembangan nilai budaya dan karakter adalah perkembangan nilai-nilai pancasila pada peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik. Pendidikan karakter mutlak diperlukan bukan hanya bagi siswa tapi juga bagi orang dewasa. Materi ini diperlukan untuk kelangsingan hidup bangsa. Pejabat negara sekarang ba yak yang dirasa perlu mengenyam pendidikan karakter supaya menjadi pemimpin yang jujur, adil, dan memiliki integritas serta amanah.

Karakter sebagai perpaduan moral, etika, dan akhlak didalamnya. Moral untuk dapat memilih melakukan hal baik atau tidak. Sedangkan etika memberikan penilaian baik atau buruk, dan akhlak mencerminkan adanya baik atau buruk dalam diri seseorang. Pendidikan nilai dalam pendidikan karakter ini mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memberikan keputusan baik buruk, memelihara yang baik dan mewujudkan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan karakter dapat menanamkan pentingnya etika moral dan akhlak dalam diri seseorang serta prospeknya yang akan berperan dalam potensi diri serta kecerdasan mereka kelak dalam mengambil keputusan situasi mendesak sekalipun. Keputusan bijak dan mengatasnamakan tidak hanya kepentingan pribadi yang diperjuangkan namun juga mengandung makna nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara bahkan ketika kelak memasuki dunia kerja semisal menjadi pejabat sekalipun dapat menjadi pejabat yang amanah, jujur, dan memiliki integritas yang tinggi melalui pembekalan pendidikan karakter mulai masa remaja salah satunya penanaman karakteristik pancasila sebagai generasi emas di era digital saat ini.

Kegiatan yang dilakukan oleh tim memberikan manfaat besar bagi kelangsungan masa depan siswa khususnya di lokasi kegiatan pengabdian kepafta masyarakat ini. Omeri, N (2015) nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa selain didasarkan pada agama adalah juga berlandaskan pancasila disebabkan kita hidup dalam lingkungan tidak hanya individu tapi juga sosial. Pancasila artinya setiap sektor atau bagian kehidupan berlandaskan pada nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila dan mendasari dalam kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa sangat penting dalam mempersiapkan peserta didik menjadi Warga Negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan karakter dengan pondasi pancasila menjadi hal penting dan memiliki peran besar dalam pembentukan karakter di masa mendatang.



Gambar 3. Dokumentasi bersama peserta kegiatan Sosialisasi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang diberikan dalam suatu sosialisasi berupa literasi memberikan pemahaman, tambahan pengalaman, serta wawasan dapat menunjang kemajuan emosional mereka kearah yang lebih baik. Mengingat usia remaja adalah usia yang rentan dengan situasi pengambilan



keputusan dimasa dirinya yang selalu ingin tau, ingin mencoba hal baru, dan ingin menunjukkan pada khalayak kehebatan dirinya. Masa perubahan dalam emosional mereka namun masih dihadapkan dengan pilihan yang rentan labil, jika tanpa pengawasan, pembimbingan, dan arahan, niscaya akan menjadi hal yang sebaliknya dari harapan. Karena itulah pendidikan karakter ini dilakukan dalam kemasan sosialisasi pada siswa untuk pembentukan pribadi pancasila pada generasi emas. Maesaroh, S, et.al (2019) remaja rentan dengan perilaku yang beresiko sehingga perlu memiliki resiliensi atau kemampuan untuk menghadapi tantangan, perubahan, maupun situasi sulit yang tidak mungkin dihindari dalam kehidupan manusia.



Gambar 4. Dokumentasi bersama Peserta Generasi Emas Berkarakter

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan manfaat yang baik terhadap perkembangan mental, pribadi, moral, etika, dan akhlak siswa. Masa remaja sebagai masa transisi yang dihadapkan dengan banyak hal baru dan menuntut remaja dapat mengambil keputusan tepat tentunya dengan menggunakan keputusan yang bijak serta tidak salah arah. Menanamkan pendidikan karakter pada siswa khususnya akan menjadi bekal berharga ketika saat ini sampai kelak saat mereka menjadi dewasa. Kontribusi pihak sekolah, orang tua, diri siswa sendiri memiliki peran besar dalam pembentukan nilai-nilai budhi luhur pancasila yang terkristalisasi dalam pendidikan karakter.

## SARAN

Selanjutnya, kegiatan ini tentunya tidak sepenuhnya sempurna, butuh perbaikan dan pembenahan serta tindakan kegiatan lebih lanjut dari pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya yang mengangkat tema kegiatan yang sama. Harapannya kegiatan ini memberi manfaat tidak hanya pada siswa namun juga pada seluruh akademisi yang melakukan kegiatan serupa untuk menjadi referensi dan disempurnakan kembali supaya memberi manfaat yang lebih.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih tim pengabdian kepada msyarakat sampaikan kepada pihak sekolah SMA Negeri 1 Bangkalan yang telah memberikan kesempatan dalam kegiatan ini bentuk kegiatan sosialisasi pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila ini dapat terlaksana dengan baik sesuai capaian yang telah dirumuskan. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi siswa untuk bekal masa depan mereka tentang pentingnya karakter dan diri untuk meraih masa depan yang berlandaskan pancasila.

## DAFTAR PUSTAKA

- Maesaroh, S, et. a. (2019). Ancaman, Faktor Protektif, dan Resiliensi Remaja di Kota Bogor. *Jurnal Ilm.Kel&Kons.*, 12(1), 63–74.
- Mustari, M. (2011). Nilai Karakter refleksi untuk pendidikan karakter. Laksbang Pressindo.
- Ningsih, T. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter. STAIN Press.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(3).
- Ramadhani, M. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan*, 08(01), 28–37.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).